



**PENGARUH *PRICE BOOK VALUE* (PBV), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS)
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
RETAIL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NASLAWATI
NPM 1715310089

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

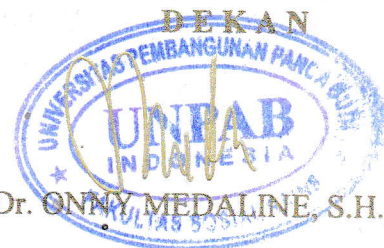
N A M A : NASLAWATI
NPM : 1715310089
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *PRICE BOOK VALUE* (PBV),
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM RITONGA, B.A., M.Sc)

DEKAN



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(SYAHRIL HASANUDDIN POHAN, S.E.Sy., M.E)

PEMBIMBING II

(NONI ARDIAN, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : NASLAWATI
NPM : 1715310089
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *PRICE BOOK VALUE (PBV)*,
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

ANGGOTA I

(SYAHRIL HASANUDDIN POHAN, S.E.Sy., M.E)

ANGGOTA II

(NONI ARDIAN, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(HARTATO RIANTO, S.E.Sy., M.E)

ANGGOTA IV

(GEBY CITRA ANANDA, S.E., M.M)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naslawati
NPM : 1715310089
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/ Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Price Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



Naslawati
NPM: 1715310089

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naslawati
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe , 16 September 1999
NPM : 1715310089
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajèmen
Alamat :Jalan Sampul No.42 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021
Yang membuat pernyataan



Naslawati
NPM : 1715310089

Acc. Revisi Skripsi
Acc. Meza Hidayat
21-Sep-2021



Acc Skripsi
Gang MH
Rif Nani 6/10/21

Doping 1 : Syarifal Hossanudin Johan
PENGARUH PRICE BOOK VALUE (PBV), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NASLAWATI
NPM 1715310089

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NASLAWATI
 Tempat/Tgl. Lahir : LHOKSEUMAWE / 00 0000
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310089
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3.39
 Nomor Hp : 081271906849
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

pengaruh price book value(PBV), Return on Equity(ROE), dan Earning Per Share(EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.0

Isi : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 17 Juni 2021

Pemohon,

(Naslawati)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dekan

(Dr. Onny Wedjalina, SH., M.Kn)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

(Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal : 18 Juni 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Hastuti Olivia, SE., M.Ak)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 17 Juni 2021 18:57:46

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor. Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Kitonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/21/2021 9:18:08 AM

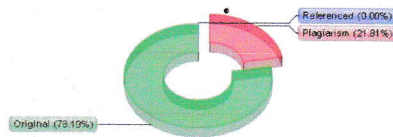
Analyzed document: Naslawati_1715310089_Manajemen.docx License: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Compositor: Proost Rewrite Detected language: Id
Check type: Internet Check



Dataset document body analysis

Malayalam chat



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 7



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NASLAWATI
 NPM : 1715310089
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Noni Ardian, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Price Book Value (PBV), Return On Equity, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
12 Oktober 2021	ACC SIDANG MEJA HIJAU	Disetujui	
16 Desember 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 11 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Noni Ardian, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NASLAWATI
 NPM : 1715310089
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Syahril Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME
 Judul Skripsi : Pengaruh Price Book Value (PBV), Return On Equity, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
12 Juni 2021	Maju ke sempro	Disetujui	
02 Oktober 2021	Berita Acara Bimbingan Naslawati	Revisi	
02 Oktober 2021	Acc Skripsi Naslawati Naik Ke Sidang Meja Hijau	Disetujui	
03 Desember 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 11 Februari 2022
 Dosen Pembimbing,



Syahril Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME



**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 811/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: NASLAWATI

: 1715310089

Semester : Akhir



s : SOSIAL SAINS

/Prodi : Manajemen

annya terhitung sejak tanggal 02 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
s tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 02 November 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 11 Februari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NASLAWATI
 Tempat/Tgl. Lahir : Lhokseumawe / 16 September 1999
 Nama Orang Tua : ABDUL HAMID
 N. P. M : 1715310089
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 081271906849
 Alamat : jln.sampul NO. 42b

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Price Book Value (PBV), Return On Equity, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



NASLAWATI
 1715310089

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2020. Penelitian dilakukan Pada bulan Juni hingga November 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *price book value*, *return on equity* dan *earning per share* baik secara parsial maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Kontribusi yang diberikan variabel *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham hanya sebesar 80,46%, sedangkan tingkat keeratan variabel *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham adalah sangat erat.

Kata Kunci : *Price Book Value, Return on Equity, Earning per Share, Harga Saham, Perusahaan Retail.*

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the effect of price book value, return on equity, and earnings per share on stock prices in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The research used data from 2014 to 2020. The research was conducted from June to November 2021. The population in this research was 25 companies with 15 companies as the sample used. This research used quantitative data that was processed with the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results concluded that the variable price book value, return on equity and earnings per share either partially or partially had a significant effect on stock prices in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2020. The contribution given by the variable price book value, return on equity, and earnings per share to stock prices was 80.46%, while the level of closeness of the variables price book value, return on equity, and earnings per share to stock prices was very close.

Keywords : Price Book Value, Return on Equity, Earning per Share, Stock Price, Retail Company.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.

5. Ibu Noni Ardian, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Abdul Hamid serta Ibunda Rusniah tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Kepada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data perusahaan yang penulis gunakan sebagai data penelitian.
9. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, November 2021
Penulis

Naslawati
NPM : 1715310089

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	13
1. Identifikasi Masalah	13
2. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
E. Keaslian Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	18
1. <i>Signalling Theory</i>	18
a. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	18
b. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan ..	19
2. Saham	20
a. Pengertian Saham	20
b. Pengertian Harga Saham	22
c. Jenis-Jenis Harga Saham	23
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	23
e. Jenis-Jenis Saham	25
f. Resiko Berinvestasi Saham	28
g. Analisis Saham	30
h. Parameter Pengukuran Harga Saham	31
3. <i>Price to Book Value (PBV)</i>	31
a. Pengertian <i>Price to Book Value (PBV)</i>	31
b. Parameter <i>Price to Book Value (PBV)</i>	33
4. <i>Return on Equity (ROE)</i>	33
a. Pengertian <i>Return on Equity (ROE)</i>	33
b. Parameter <i>Return on Equity (ROE)</i>	35
5. <i>Earning per Share (EPS)</i>	35

a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	35
b. Parameter <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	36
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
1. Lokasi Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel	48
3. Jenis dan Sumber Data.....	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
1. Variabel Penelitian	50
a. Variabel Terikat (Y).....	50
b. Variabel Bebas (X)	51
2. Definisi Operasional	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisa Data.....	53
1. Estimasi Model Regresi Data Panel	53
a. <i>Common Effect Model</i>	54
b. <i>Fixed Effect Model</i>	54
c. <i>Random Effect Model</i>	55
2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel.....	55
a. Uji Chow	55
b. Uji Hausman	55
c. Uji Lagrange Multiplier (LM)	56
3. Uji Hipotesis	57
a. Uji Parsial (Uji t).....	57
b. Uji Simultan (Uji F).....	58
4. Koefisien Determinasi (r^2)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	61
2. Perkembangan Variabel Penelitian.....	63
a. Variabel <i>Price Book Value</i> (X_1)	63
b. Variabel <i>Return on Equity</i> (X_2)	64
c. Variabel <i>Earning per Share</i> (X_3).....	65
d. Variabel Harga Saham (Y)	66
3. Analisis Deskriptif Data.....	67
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	69
a. Uji Chow.....	69
b. Uji Hausman	70
5. Analisis Regresi.....	71

6. Uji Hipotesis.....	73
a. Uji Parsial (Uji t).....	73
b. Uji Simultan (Uji F)	76
7. Uji Determinasi (R^2).....	78
B. Pembahasan	79
1. Pengaruh <i>Price Book Value</i> (X_1) terhadap Harga Saham (Y)	80
2. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (X_2) terhadap Harga Saham (Y).	82
3. Pengaruh <i>Earning per Share</i> (X_3) terhadap Harga Saham (Y).....	84
4. Pengaruh <i>Price Book Value</i> (X_1), <i>Return on Equity</i> (X_2), <i>Earning per Share</i> (X_3) terhadap Harga Saham (Y).....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, dan menerbitkan obligasi. Selain memperoleh kredit dan menerbitkan obligasi, perusahaan yang membutuhkan modal bisa memilih untuk menerbitkan saham. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang berbentuk lembaran surat berharga yang sah. Penerbitan saham oleh perusahaan mengakibatkan berkurangnya kepemilikan suatu perusahaan tetapi tidak perlu membayar bunga seperti obligasi dan kredit, Jadi, perusahaan yang menerbitkan saham tidak akan terbebani dengan biaya bunga yang sering memberatkan keuangan perusahaan ketika iklim bisnis sedang tidak bagus.

Investor dalam menanamkan modalnya di dalam saham tentu akan menghadapi risiko. Risiko diartikan sebagai kemungkinan mengalami kerugian, yang biasanya diukur dalam bentuk kemungkinan (*probability*) bahwa beberapa hasil akan muncul yang bergerak dalam kisaran sangat baik (misalnya asetnya berlipat ganda) ke sangat buruk (misalnya asetnya menjadi tidak bernilai sama sekali). Investor dalam meminimalkan risiko memiliki penilaian terhadap saham perusahaan. Investasi yang dilakukan para investor kebanyakan menggunakan pertimbangan rasional dari berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang diperlukan investor secara umum dianalisis adalah analisis fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi

intern perusahaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan. Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS).

Sartono (2015:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio PBV menjelaskan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula. Oleh sebab itu, rasio PBV yang tinggi memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sartono (2015:63) menjelaskan rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Anthanasius (2012:145) juga menjelaskan bahwa semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang

dilakukan oleh Sha (2015), dan Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menunjukkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio dari PBV akan meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya menurunnya rasio dari PBV akan menurunkan harga saham.

Kasmir (2016:137) menerangkan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri. Menurut Chrisna (2016:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan Carlo (2014) yang membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dimana semakin besar rasio ROE akan meningkatkan harga saham dengan signifikan.

Darmadji & Fakhrudin (2015:198) menerangkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Darmadji dan Fakhrudin (2015:140) menjelaskan bahwa apabila EPS meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitu pula sebaliknya

apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) dan Marpaung (2014) secara terpisah mendapatkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan jika earning per share dari perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan

Retail merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui retail, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri retail di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Masyarakat di kota-kota besar maupun kota kecil kini sudah dipermudah oleh hadirnya pusat-pusat perbelanjaan. Lokasinya juga mudah untuk ditemukan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena masyarakat tinggal memilih gerai mana yang akan dimasukinya. Gerai-gerai tersebut termasuk di dalamnya berbagai jenis usaha retail. Perkembangan bisnis retail di Indonesia cukup pesat akhir-akhir ini, terutama retail modern dalam semua variasi jenisnya. Beberapa faktor pendukung perkembangan usaha retail modern diantaranya yaitu cukup besar peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya ke retailer (peretail), dan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya mengembangkan bisnis retail.

Perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

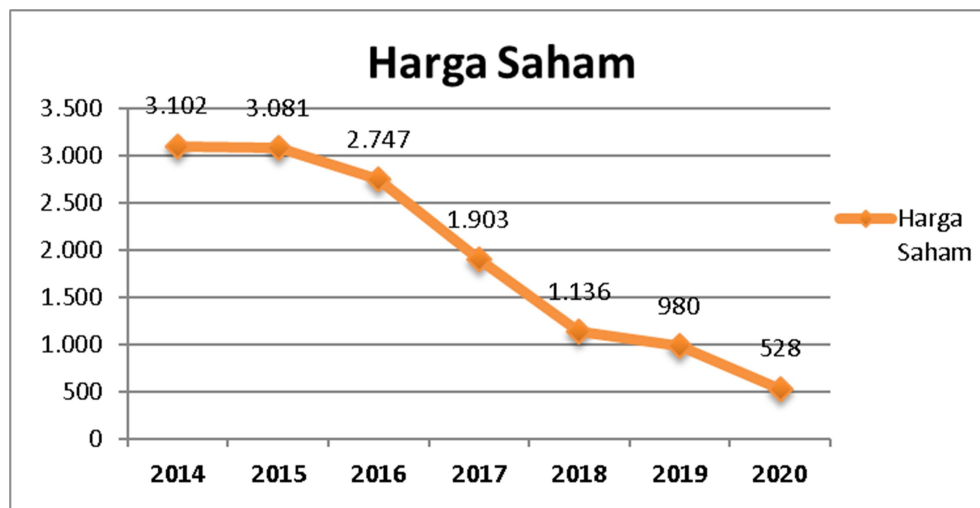
Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun							Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	575	395	525	454	545	450	386	476
2	ECII	PT. Electronic City Indonesia, Tbk	1.090	850	600	605	1.130	1.010	655	849
3	GLOB	PT. Global Teleshop, Tbk	1.000	488	456	456	324	382	109	459
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk	2.380	1.150	1.260	925	790	890	830	1.175
5	LPPF	PT. Matahari Department Store, Tbk	15.000	17.600	15.125	10.000	5.600	4.210	1.275	9.830
6	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk	3.050	1.825	1.480	452	152	140	105	1.029
7	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	445	340	530	330	314	334	436	390
8	TRIO	PT. Trikonsel Oke, Tbk	1.275	2.000	2.000	2.000	236	426	426	1.195
Mean			3.102	3.081	2.747	1.903	1.136	980	528	1.925
MAX			15.000	17.600	15.125	10.000	5.600	4.210	1.275	9.830
MIN			445	340	456	330	152	140	105	390

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi perkembangan harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2014 hingga 2020. Perkembangan yang terjadi cenderung menurun hampir di setiap perusahaan, walaupun beberapa perusahaan mampu menunjukkan peningkatan harga saham, namun di tahun berikutnya terjadi penurunan. Rata-rata harga saham selama tahun 2014 hingga 2020 sebesar Rp. 1.925 dengan maksimal rata-rata Rp. 9.830 dan rata-rata minimal Rp. 390. Harga saham maksimal dan minimal juga terus mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2020, di mana pada tahun 2014 harga saham maksimal sebesar Rp. 15.000 dan harga minimal Rp. 445. Namun di tahun 2020 harga saham maksimal menurun menjadi Rp. 1.275 dan harga saham minimal menurun menjadi Rp. 105. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dan perusahaan kecil mengalami penurunan kepercayaan dari investor sehingga harga saham perusahaan retail menjadi turun.

Perkembangan rata-rata harga saham dari tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2020

Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan retail tahun 2014 seharga Rp. 3.102 per lembar, namun setiap tahunnya hingga tahun 2020 terus terjadi penurunan harga saham pada perusahaan retail, dimana pada tahun 2015 rata-rata harga saham turun menjadi Rp. 3.081, pada tahun 2016 turun menjadi Rp. 2.747 hingga di tahun 2020 turun menjadi Rp. 528. Hal ini menunjukkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan retail sehingga menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan retail di bursa saham. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor hingga menyebabkan fluktuasi harga saham yang naik turun, beberapa diantaranya adalah nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *price to book value*, profitabilitas yang dapat dilihat dari *return on equity*, dan *earning per share*.

Perkembangan *price to book value* pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

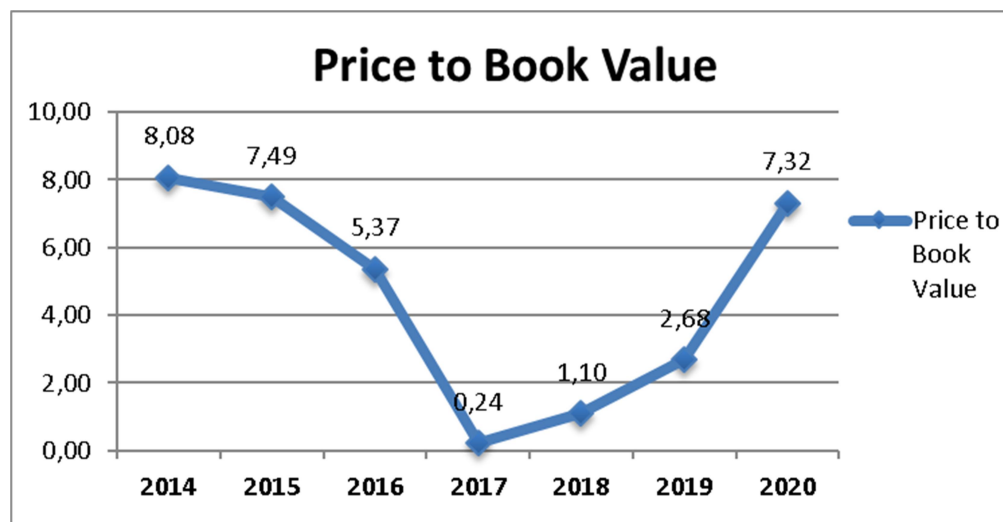
Tabel 1.2. Perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun							Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	1,77	1,35	1,54	1,26	1,28	0,93	0,89	1,29
2	ECII	PT. Electronic City Indonesia, Tbk	0,79	0,65	0,46	0,47	0,87	1,02	1,09	0,76
3	GLOB	PT. Global Teleshop, Tbk	0,91	1,07	0,89	-0,70	-0,51	-0,39	-0,39	0,13
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk	0,61	0,92	1,01	0,74	0,63	1,51	3,17	1,23
5	LPPF	PT. Matahari Department Store, Tbk	58,00	46,43	30,03	12,53	6,57	3,06	8,27	23,56
6	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk	0,32	3,54	3,31	1,20	0,70	16,03	46,07	10,17
7	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	1,32	1,37	1,93	1,14	1,01	2,30	2,32	1,63
8	TRIO	PT. Trikonsel Oke, Tbk	0,88	4,61	3,80	-14,72	-1,75	-3,06	-2,85	-1,87
Mean			8,08	7,49	5,37	0,24	1,10	2,68	7,32	4,61
MAX			58,00	46,43	30,03	12,53	6,57	16,03	46,07	23,56
MIN			0,32	0,65	0,46	-14,72	-1,75	-3,06	-2,85	-1,87

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2. di atas dapat dilihat bahwa, nilai perusahaan retail yang diprosikan dengan *price to book value* juga mengalami penurunan hampir di setiap perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2020. Beberapa perusahaan sempat mengalami kenaikan, namun kemudian kembali mengalami penurunan. Penurunan *price to book value* terbesar terjadi pada perusahaan PT. Matahari Department Store, Tbk dimana pada tahun 2014 nilai *price to book value* sebesar 58,00 hingga pada tahun 2019 hanya bernilai 3,06. Rata-rata *price to book value* perusahaan retail selama tahun 2014 hingga 2020 sebesar 4.61 dengan rata-rata maksimal sebesar 23,56 dimiliki perusahaan PT. Matahari Department Store, Tbk dan rata minimal sebesar -1,87 dimiliki oleh perusahaan PT. Trikonsel Oke, Tbk. *Price to book value* maksimal dan minimal juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 maksimal *price to book value* berada di angka 58,00 dan minimal *price to book value* sebesar 0,29, pada tahun 2018 maksimal *price to book value* menurun menjadi 6,57 dan minimal *price to book value* menurun menjadi -1,75. Hal ini menunjukkan perusahaan besar maupun perusahaan kecil mengalami penurunan nilai perusahaan sepanjang tahun 2014 hingga 2017 namun di tahun 2018 hingga 2020 *price to book value* mulai mengalami peningkatan.

Perkembangan rata-rata *price to book value* dari tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.2. Perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2020

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Gambar 1.2. di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *price to book value* pada perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2017 terus mengalami penurunan, namun dari tahun 2018 hingga tahun 2020 *price to book value* secara meyakinkan terus terjadi peningkatan dari 0,24 menjadi 7,32. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan retail selama tahun 2014-2017 terakhir dianggap kurang bernilai oleh investor sehingga nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* terus mengalami penurunan.

Perkembangan *return on equity* pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

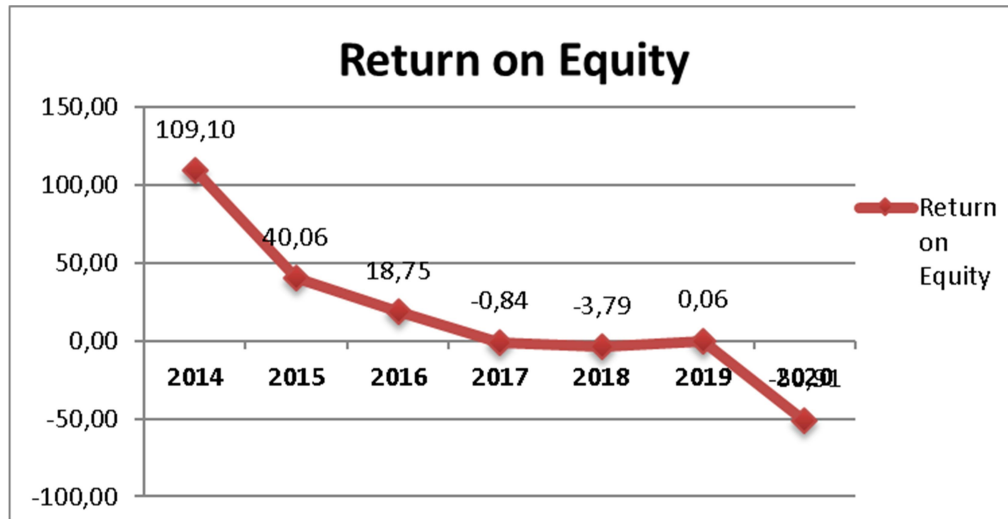
Tabel 1.3. Perkembangan *Return on Equity* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun							Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	14,01	5,04	5,29	5,84	4,34	3,34	3,18	5,86
2	ECII	PT. Electronic City Indonesia, Tbk	7,28	1,88	-1,87	-0,57	1,26	2,41	-2,52	1,12
3	GLOB	PT. Global Teleshop, Tbk	16,26	16,26	17,37	2,14	3,03	5,33	6,36	9,54
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk	0,80	-2,76	2,21	-3,68	-31,72	1,82	-65,49	-14,12
5	LPPF	PT. Matahari Department Store, Tbk	799,10	160,99	108,86	81,92	60,43	78,26	-150,26	162,76
6	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk	19,45	6,59	1,58	-105,90	-78,16	-104,15	-219,45	-68,58
7	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	2,32	-5,21	9,17	8,18	10,12	10,35	13,89	6,97
8	TRIO	PT. Trikonsel Oke, Tbk	13,59	137,71	7,42	5,32	0,42	3,12	6,99	24,94
Mean			109,10	40,06	18,75	-0,84	-3,79	0,06	-50,91	16,06
MAX			799,10	160,99	108,86	81,92	60,43	78,26	13,89	162,76
MIN			0,80	-5,21	-1,87	-105,90	-78,16	-104,15	-219,45	-68,58

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 1.3. di atas dapat dilihat bahwa, kemampuan perusahaan retail dalam menghasilkan laba yang diproksikan dengan *return on equity* juga mengalami penurunan hampir di setiap perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2020. Penurunan terbesar terjadi pada perusahaan Matahari Department Store, Tbk pada tahun 2014 sebesar 799,10% menjadi -150,26% pada tahun 2015. Rata-rata *return on equity* perusahaan retail pada tahun 2014 hingga 2020 sebesar 16,06%, yang menunjukkan selama tahun 2014 hingga 2020 perusahaan retail rata-rata masih mendapatkan keuntungan. Rata-rata maksimal *return on equity* selama tahun 2014-2020 sebesar 162,76% yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store, Tbk, sedangkan rata-rata minimal rasio *return on equity* selama tahun 2014-2020 sebesar -68,58% yang dimiliki oleh PT. Matahari Putra Prima, Tbk.

Perkembangan rata-rata *return on equity* dari tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.3. Perkembangan *Return on Equity* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2020

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Gambar 1.3. di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *return on equity* pada perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2020 terus mengalami penurunan, hanya pada tahun 2019 terjadi sedikit peningkatan *return on equity* dari -3,76 menjadi 0,06. Namun, di tahun 2020, rasio *return on equity* kembali mengalami penurunan yang sangat tajam. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 hingga 2020, perusahaan retail mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba perusahaan sehingga keuntungan bersih perusahaan terus mengalami penurunan dan bahkan mengalami kerugian pada tahun 2017, 2018, dan 2020 yang ditandai dengan rasio *return on equity* yang berada pada angka negatif.

Perkembangan *earning per share* pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

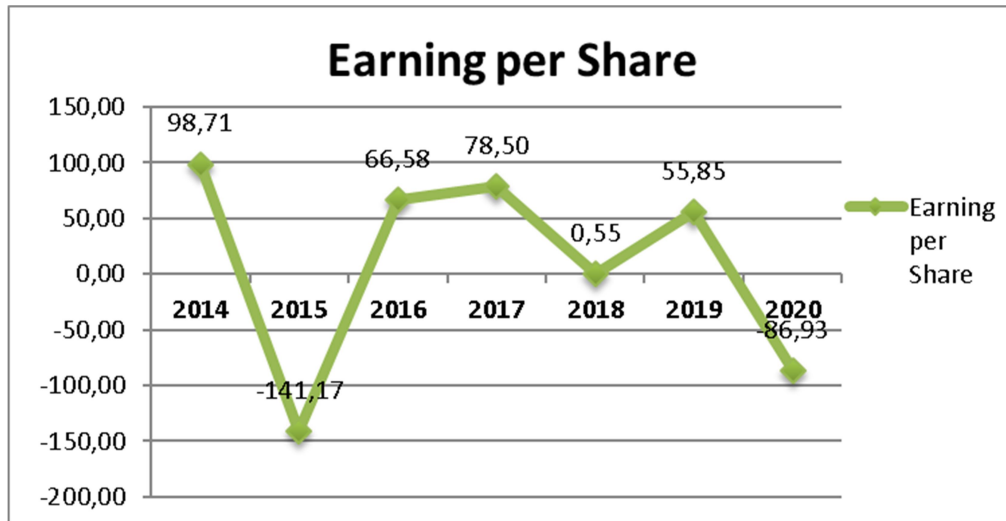
Tabel 1.4. Perkembangan *Earning per Share* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun							Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	36,14	14,03	17,84	19,21	17,46	13,64	13,57	18,84
2	ECII	PT. Electronic City Indonesia, Tbk	97,03	24,77	-24,18	-7,34	16,36	24,94	-24,35	15,32
3	GLOB	PT. Global Teleshop, Tbk	82,91	82,91	-106,33	-13,20	-19,25	-35,75	-45,55	-7,75
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk	10,46	-34,44	28,82	-45,75	-298,83	16,88	-290,32	-87,60
5	LPPF	PT. Matahari Department Store, Tbk	486,35	610,31	692,17	653,57	376,07	468,44	-332,49	422,06
6	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk	1,05	1,27	1,76	3,62	-119,31	-73,40	-53,83	-34,12
7	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	9,69	-10,97	26,03	25,11	32,49	36,01	47,98	23,76
8	TRIO	PT. Trikonsel Oke, Tbk	66,03	-1.817,27	-103,49	-7,25	-0,57	-3,98	-10,46	-268,14
Mean			98,71	-141,17	66,58	78,50	0,55	55,85	-86,93	10,30
MAX			486,35	610,31	692,17	653,57	376,07	468,44	47,98	422,06
MIN			1,05	-1.817,27	-106,33	-45,75	-298,83	-73,40	-332,49	-268,14

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 1.4. di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar perusahaan retail mengalami penurunan terhadap *earning per share* kecuali pada perusahaan PT. Matahari Department Store, Tbk yang mampu menunjukkan peningkatan *earning per share* dari tahun 2014 hingga 2017, namun di tahun 2020 terjadi penurunan *earning per share* yang sangat tajam hingga bernilai negatif. Rata-rata *earning per share* perusahaan retail juga mengalami fluktuasi yang tidak stabil, dimana kenaikan dan penurunan terjadi dengan signifikan. Rata-rata *earning per share* perusahaan retail sepanjang tahun 2014 dan 2020 sebesar 10,30 dengan maksimal *earning per share* sebesar 422,06 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Matahari Department Store, Tbk dan minimal *earning per share* sebesar -268,14 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Trikonsel Oke, Tbk.

Perkembangan rata-rata *earning per share* dari tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.4. Perkembangan *Earning per Share* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2020

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Gambar 1.4. di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *earning per share* pada perusahaan retail pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat tajam dari 98,71 menjadi -141,17. Tetapi pada tahun berikutnya tahun 2016 rata-rata perusahaan retail mampu meningkatkan *earning per share* perusahaan menjadi 66,58 dan tahun 2017 tetap cukup stabil di angka 78,60. Penurunan yang sangat tajam kembali terjadi di tahun 2020 menjadi -86,93. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan potensi investor dalam menghasilkan keuntungan dari saham pada tahun 2020.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana penurunan dari *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* selalu dibarengi dengan penurunan harga saham, sehingga dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *Price to Book Value*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel Harga Saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan berbagai fenomena yang diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: ” ***Pengaruh Price Book Value***

(PBV), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan retail terus mengalami penurunan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari penurunan *price to book value* selama tahun 2014 hingga 2017.
- b. Perusahaan retail mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba perusahaan dimana terus terjadi penurunan rasio *return on equity* selama tahun 2014 hingga 2020.
- c. Terjadinya penurunan potensi investor dalam menghasilkan keuntungan dari saham akibat *earning per share* yang bernilai negatif pada tahun 2020.
- d. Harga saham dari rata-rata perusahaan retail yang terus mengalami penurunan sepanjang tahun 2014 hingga 2020 yang menunjukkan kepercayaan investor yang menurun terhadap perusahaan retail.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan berbagai batasan penelitian agar penelitian tidak meluas dan fokus pada tujuan penelitian. Adapun penelitian ini hanya berfokus untuk mencari bagaimana pengaruh dari *Price Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

tahun 2014-2020 dengan sumber data yang diambil dari website www.idx.co.id.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *price book value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *price book value* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *return on equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan retail sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* sebagai prediktor.

b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk di bangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan

penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

d. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Manajemen. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa pada tahun 2015, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2015). Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Equity* (X_3), dan sebuah variabel terikat yaitu Harga Saham

(Y). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *Price to Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3), serta sebuah variabel terikat yaitu: Harga Saham (Y).

3. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Mei tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni hingga bulan November 2021.
4. **Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2015 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 sebagai objek penelitian.
5. **Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 158 buah anggota populasi dengan sampel yang diambil 24 buah perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2007 sampai 2015. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan retail. 15 anggota populasi memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan sebanyak 15 buah sampel perusahaan retail.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Signalling Theory*

a. *Pengertian *Signalling Theory**

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang

penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

b. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai

perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2015:200). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2015:108).

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2015:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selembar kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut memiliki bukti kepemilikan perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan

tersebut tidak hanya bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah “*high risk high return*” yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi dikarenakan adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor. Dengan kata lain, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham oleh investor.

b. Pengertian Harga Saham

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:132) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2013:219) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

c. Jenis-Jenis Harga Saham

Widoatmodjo (2016:74) menjelaskan bahwa pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian berbeda, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibat para investor. Harga pasar ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price to book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta

berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

e. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), terdapat beberapa jenis saham:

- 1) Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:

- a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas

harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

2) Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

a) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemilinya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

b) Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur cukup rumit agar pemilik baru sah secara hukum.

3) Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emitmen seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

c) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

d) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*) sehingga perputaran barang tersebut dipasar terjadi dengan sangat cepat.

f. Resiko Berinvestasi Saham

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2015:112)

1) Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang mereka lakukan dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

3) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegangan saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru sisa ini dibagikan kepada pemegang saham biasa.

4) Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus selama beberapa tahun

lamaya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

5) Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

g. Analisis Saham

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu:
(Gumantri, 2015:308)

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran saham suatu saham.

h. Parameter Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

3. *Price to Book Value (PBV)*

a. Pengertian *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku. Rasio ini merupakan rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. *Price book value* juga menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kelemahan dari suatu saham. Rasio PBV juga digunakan sebagai rasio pengukur nilai perusahaan, dimana semakin besar nilai PBV maka perusahaan semakin bernilai bagi investor.

Sartono (2015:63) mengungkapkan bahwa *price to book value (PBV)* merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Sedangkan menurut Anthanasius (2012:145) *price to book value* adalah rasio yang

menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah.

Price to book value (PBV) merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Rumus dari PBV adalah *market value* (harga/nilai pasar) dibagi dengan *book value* (harga/nilai buku). Jika pada analisis *book value* investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, investor dapat membandingkan langsung *book value* dengan *market value*. Melalui rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*. Setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga saham, apakah *market value* saham tersebut sudah relatif mahal atau masih murah (Sartono, 2015:63).

Nilai buku atau *book value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai Buku ini adalah

nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *balance sheet* dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya (Nilai Buku = Aktiva – Kewajiban). Dengan kata lain, Rasio *price to book value* ini juga dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Oleh karena itu, rasio *price to book value* dapat dijadikan sebagai rasio dalam mengukur nilai perusahaan..

b. Parameter *Price to Book Value* (PBV)

Dalam penelitian ini pengukuran PBV (*Price to Book Value*) dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2015:63)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$$

4. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Husnan (2018:87) menerangkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. Sedangkan Kasmir (2016:137) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri.

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak (Husnan, 2018:87). ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi

sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Oleh karena itu, *return on equity* (ROE) menjadi salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE akan terlihat semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2013:165), bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan.

Beberapa faktor yang menentukan tingkat *return on equity* adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total modal sendiri atau ekuitas. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *return on equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang

didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *return on equity* akan rendah.

b. Parameter *Return on Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini perhitungan nilai *return on equity* menggunakan rumus sebagai berikut: Kasmir (2016:137)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

5. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Kasmir (2016:192) menjelaskan bahwa EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earning per share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Darmadji & Fakhruddin (2015:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang

tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2015:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

b. Parameter *Earning Per Share* (EPS)

Pengukuran *earning per share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Darmadji & Fakhrudin (2015:198)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, dan Aprih Santoso (2020)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham	<i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price To Book Value</i>	Harga Saham	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa hanya variabel <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					variabel <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
2	Yuniep Mujati S., Meida Dzulqodah (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	<i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt To Equity Ratio.</i>	Harga Saham	Terdapat pengaruh negatif signifikan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).
3	Thio Lie Sha (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013	Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Price To Book Value</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati (2015)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang	<i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Harga Saham	Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
		Terdaftar di BEI			ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5	Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2015)	<i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i>	Harga Saham	<i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6	Aditya Pratama, dan Teguh Erawati (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i>	Harga Saham	Menggunakan analisis regresi, dapat dilihat bahwa variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>earnings per share</i> secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial, <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , and <i>earnings per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on equity</i> memiliki efek negatif pada harga saham. <i>Net profit margins</i> pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
7	Michael Aldo Carlo (2014)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Price To Earnings Ratio</i> Pada Return Saham	<i>Return On Equity</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Price To Earnings</i>	Return Saham	Hasil analisis menunjukkan variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada return saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2010-2012
8	Ondo Andreas Marpaung (2014)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> , dan <i>Earning Per Share</i> .	Harga Saham	DER dan ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
9	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, DER, dan PBV	Harga Saham	Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan Food and Beverage yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersamasama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011
10	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	<i>Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Dividend per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2021)

C. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam

masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

1. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Price to book value menunjukkan seberapa kali lebih mahal harga saham yang harus dibayarkan investor untuk per lembar sahamnya dibandingkan nilai nyata dari per lembar saham tersebut berdasarkan kekayaan total perusahaan. Sehingga rasio *price to book value* dapat menggambarkan seberapa bernilai perusahaan tersebut di mata investor. Rasio *price to book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lain percaya untuk membayarkan per lembar saham perusahaan dengan beberapa kali lipat lebih mahal dari harga nyatanya. Hal ini tidak akan dilakukan investor jika investor tidak yakin bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki potensi yang baik. Keyakinan ini lah yang akan menciptakan banyak permintaan atas saham perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sartono (2015:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio PBV menjelaskan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi

dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula. Oleh sebab itu, rasio PBV yang tinggi memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sartono (2015:63) menjelaskan rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Anthanasius (2012:145) juga menjelaskan bahwa semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sha (2015), dan Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menunjukkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio dari PBV akan meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya menurunnya rasio dari PBV akan menurunkan harga saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka semakin banyak keuntungan perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor. Hal ini sangat menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan dan rela membayar saham lebih mahal dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sangat baik. Oleh sebab itu, meningkatnya rasio *return on equity* akan

meningkatkan harga saham perusahaan di pasaran. Kasmir (2016:137) menerangkan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri. Rasio ini akan memberikan gambaran seberapa besar persentase keuntungan yang didapatkan perusahaan dibandingkan kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan.

Menurut Chrisna (2016:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan Carlo (2014) yang membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dimana semakin besar rasio ROE akan meningkatkan harga saham dengan signifikan.

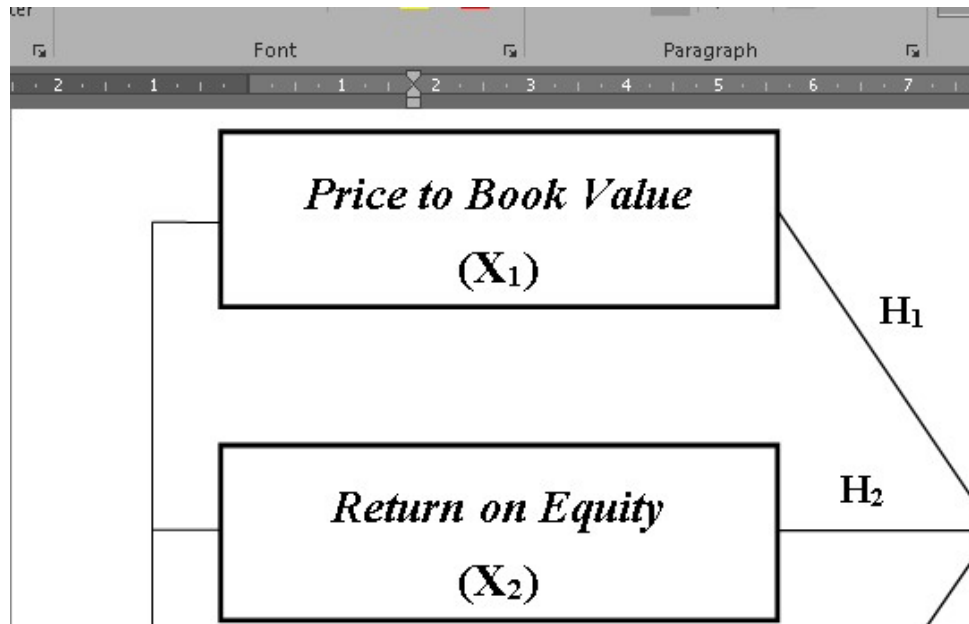
3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan gambaran seberapa besar potensi yang akan dihasilkan investor untuk setiap lembar saham yang mereka beli nantinya. Semakin besar rasio dari *earning per share* maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut karena adanya potensi yang akan memberikan keuntungan maksimal untuk setiap lembar saham yang investor beli. Darmadji

& Fakhruddin (2015:198) menerangkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Rasio ini diperoleh dari perbandingan laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap semua jumlah saham yang beredar sehingga akan didapatkan gambaran keuntungan investor untuk setiap lembar sahamnya. Hal ini membuat *earning per share* memiliki kaitan erat terhadap harga saham perusahaan.

Darmadji dan Fakhruddin (2015:140) menjelaskan bahwa apabila EPS meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Mussalamah dan Isa (2015) dan Marpaung (2014) secara terpisah mendapatkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan jika *earning per share* dari perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
 Sumber: Oleh Peneliti (2021)

D. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Manullang dan Pakpahan, 2014:61).

Sugiyono (2016:134) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis H₁

Price to Book Value secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis H₂

Return on equity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis H₃

Earning per share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis H₄

Price to book value, return on equity, dan earning per share secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website www.idx.co.id. Sehingga dalam penelitian ini seluruh data yang digunakan diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan yang dipublikasikan setiap perusahaan yang menjadi sampel perusahaan di website tersebut.

2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021				November 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■																		
5	Perbaikan Proposal						■	■	■	■															
6	Seminar Proposal											■													
7	Persiapan instrumen penelitian											■													
8	Pengumpulan data											■	■												
9	Pengolahan data														■										
10	Analisis & evaluasi															■	■								
11	Penulisan laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■
12	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Oleh Penulis (2021)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 yang berjumlah 25 perusahaan retail. Data perusahaan retail dapat dilihat pada website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Dimana daftar perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari nama-nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
3	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk
4	DAYA	PT. Duta Intidaya, Tbk
5	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara, Tbk
6	ECII	PT. Electronic City Indonesia, Tbk
7	ERAA	PT. Erajaya Swasembada, Tbk
8	GLOB	PT. Global Teleshop, Tbk
9	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk
10	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia, Tbk
11	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama, Tbk
12	LPPF	PT. Matahari Department Store, Tbk
13	MAPA	PT. Map Aktif Adiperkasa, Tbk
14	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk
15	MCAS	PT. M Cash Integrasi, Tbk
16	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk
17	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara, Tbk
18	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk
19	NFCX	PT. NFC Indonesia, Tbk
20	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk
21	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk
22	SKYB	PT. Skybee, Tbk
23	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry, Tbk
24	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk
25	TRIO	PT. Trikonsel Oke, Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2021)

2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2020, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2020. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2020
- b. Perusahaan retail mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Price Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan Harga Saham pada tahun 2014 – 2020.
- c. Data yang dipublikasi oleh perusahaan retail dari tahun 2014-2020 telah di audit.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	S1
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk	✓	✓	✓	S2
3	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	✓	✓	✓	S3
4	DAYA	PT. Duta Intidaya, Tbk	X	X	X	-
5	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara, Tbk	X	X	X	-
6	ECII	PT. Electronic City Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	S4
7	ERAA	PT. Erajaya Swasembada, Tbk	✓	✓	✓	S5
8	GLOB	PT. Global Teleshop, Tbk	✓	✓	✓	S6
9	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk	✓	✓	✓	S7
10	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia, Tbk	X	X	X	-
11	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama, Tbk	X	X	X	-
12	LPPF	PT. Matahari Department Store, Tbk	✓	✓	✓	S8
13	MAPA	PT. Map Aktif Adiperkasa, Tbk	X	X	X	-
14	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk	✓	✓	✓	S9
15	MCAS	PT. M Cash Integrasi, Tbk	X	X	X	-
16	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	S10
17	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara, Tbk	X	X	X	-
18	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk	✓	✓	✓	S11
19	NFCX	PT. NFC Indonesia, Tbk	X	X	X	-
20	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk	✓	✓	✓	S12
21	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	✓	✓	✓	S13
22	SKYB	PT. Skybee, Tbk	X	X	X	-
23	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry, Tbk	✓	✓	✓	S14
24	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk	X	X	X	-
25	TRIO	PT. Trikonsel Oke, Tbk	✓	✓	✓	S15

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Dari Tabel 3.4. dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 15 perusahaan, dimana 10 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat, sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 15 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2014-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

a. Variabel Terikat (Y)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat,

tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham (Y) yaitu harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013:132).

b. Variabel Bebas (X)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Price to Book Value* (PBV) (X_1)
- 2) *Return on Equity* (ROE) (X_2)
- 3) *Earning per Share* (EPS) (X_3)

2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Price to Book Value</i> (X ₁)	<i>Price to book value</i> (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Sartono (2015:63)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$ Sartono (2015:63)	Rasio
2	<i>Return on Equity</i> (X ₂)	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri. Kasmir (2016:137)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$ Kasmir (2016:137)	Rasio
3	<i>Earning Per Share</i> (X ₂)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Darmadji & Fakhruddin (2015:198)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Darmadji & Fakhruddin (2015:198)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2013:132)	Harga saham pada penutupan akhir tahun.	Nominal

Sumber: Data dikumpulkan oleh Penulis (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2020.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 PBV_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 EPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS (Y) = Harga Saham (*Dependent Variable*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

PBV (X_1) = *Price to Book Value (Independent Variable)*

ROE (X_2) = *Return on Equity (Independent Variable)*

EPS (X_3) = *Earning per Share (Independent Variable)*

i = Unit Sektor

t = Unit Waktu

ε = *Error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguntungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana

tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constant* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

c. *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji Hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Model Random Effect* (REM)

H_1 : *Model Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 5% maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual *fit* dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ {maka digunakan *model common effect* }

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ {maka digunakan *model random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cross-section* > nilai *chi-Square* 5% atau *probability cross-section* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *cross-section* < nilai *chi-Square* 5% atau *probability cross-section* > 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Price to Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Price to Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang & Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi - 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel

lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan x terhadap y, dapat digunakan pedoman Tabel 3.5:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

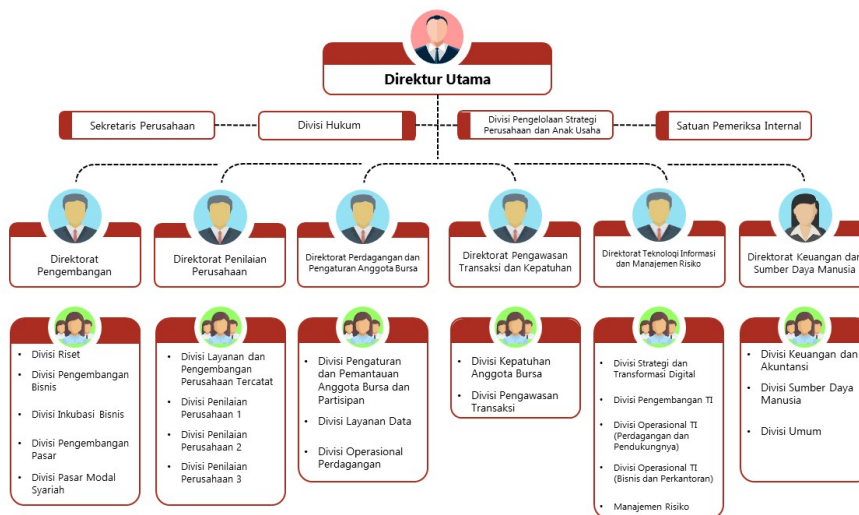
Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia

merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



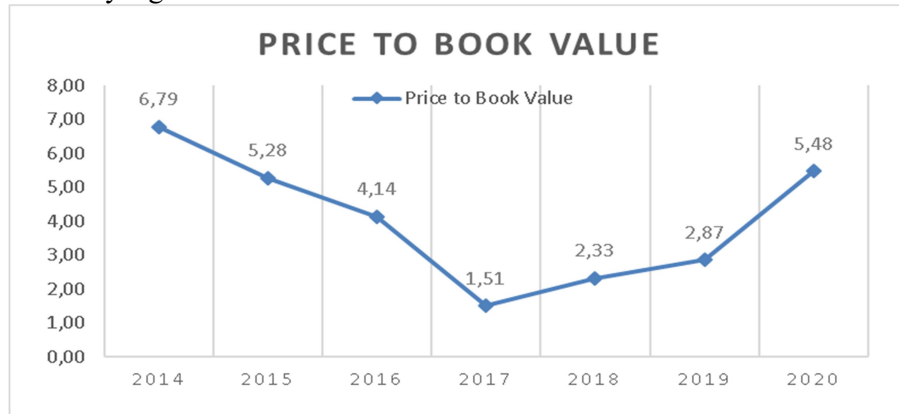
Sumber: www.idx.co.id (2021)

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel *Price Book Value* (X_1)

Perkembangan nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan *Price Book Value* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2020



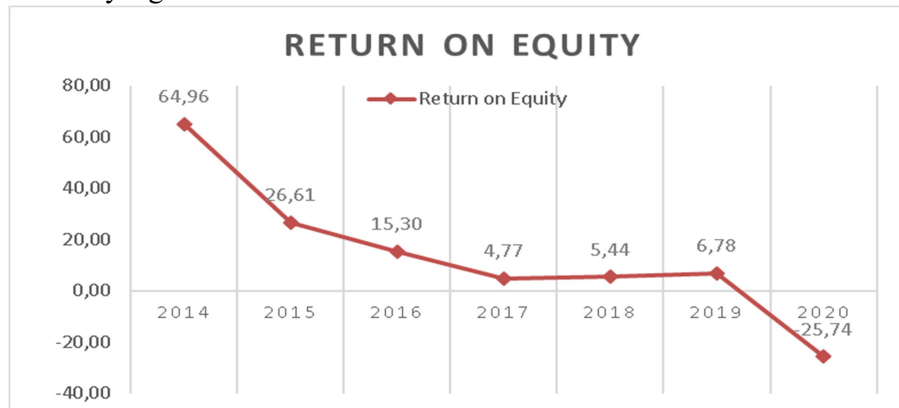
Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *price book value* dari perusahaan retail terus mengalami penurunan hingga tahun 2017, namun sejak tahun 2017 hingga 2020, rasio *price book value* terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan sejak tahun 2017 hingga 2020, nilai perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus membaik

b. Variabel *Return on Equity* (X_2)

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Return on Equity* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2020



Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *return on equity* terus mengalami penurunan di sepanjang tahun 2014-2020 kecuali di tahun 2018 dan 2019 yang cenderung cukup stabil dari tahun sebelumnya dengan nilai yang tetap rendah, namun di tahun 2020 rasio *return on equity* kembali menurun dengan signifikan hingga bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba terus menurun sepanjang tahun 2014-2020.

c. Variabel *Earning per Share* (X_3)

Perkembangan *earning per share* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4. Grafik Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2020



Sumber: www.idx.co.id (2021)

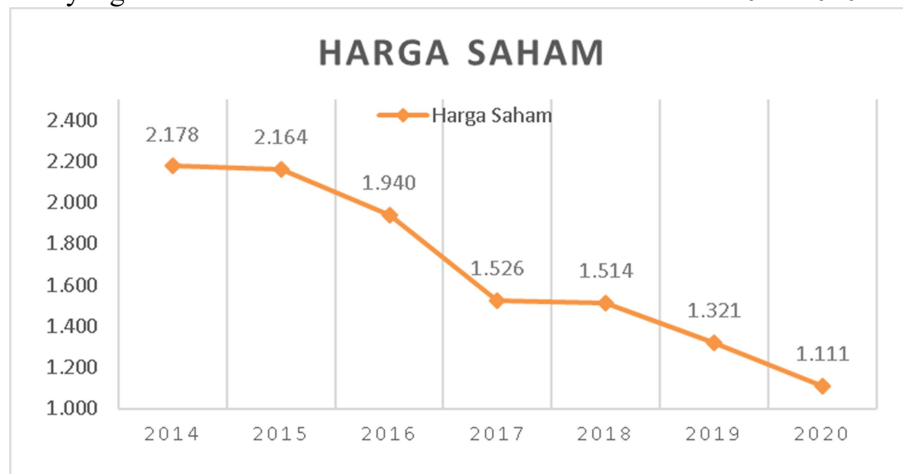
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2014-2020, rasio *earning per share* mengalami fluktuasi positif dan negatif yang besar dan tidak stabil. Di tahun 2015, rasio *earning per share* berada di angka negatif, namun di tahun 2016 dan 2017 berhasil meningkat hingga kembali

ke angka positif. Di tahun selanjutnya, rasio *earning per share* kembali meningkat dan kemudian menurun kembali. Di tahun 2020, rasio *earning per share* kembali menurun tajam hingga ke angka negatif kembali. Hal ini menunjukkan peluang bagi investor untuk mendapatkan dividen dari perusahaan retail setiap tahunnya tidaklah stabil, dimana perusahaan retail tidak selalu dapat membagikan dividen kepada investor akibat rasio *earning per share* yang bernilai negatif.

d. Variabel Harga Saham (Y)

Perkembangan harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2020



Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2014-2020, harga saham dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami penurunan dari harga tertinggi di angka Rp. 2.178 pada tahun 2014 hingga terkoreksi ke harga Rp. 1.111 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan retail terus

menurun sehingga investor beralih ke saham-saham perusahaan sektor yang lain.

3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	PBV (X ₁)	ROE (X ₂)	EPS (X ₃)	HS (Y)
<i>Mean</i>	4.058000	14.01752	33.95867	1679.171
Median	1.930000	8.490000	25.56000	805.0000
Maximum	58.00000	799.1000	692.1700	17600.00
Minimum	-14.72000	-219.4500	-1817.270	105.0000
Std. Dev.	9.089634	88.15491	242.8489	2868.800

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, di mana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Price Book Value* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar -14,72 yang dimiliki oleh perusahaan Trikomsel Oke, Tbk pada tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 58,00 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store, Tbk pada tahun 2014, di mana rata-rata *Price Book Value* (X₁) selama 2014-2020 sebesar 4,058 dengan standard deviasi sebesar 9,089. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan

- representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Price Book Value* (X_1).
- b. *Return on Equity* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -219,45% yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Putra Prima, Tbk pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 799,10% yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store, Tbk pada tahun 2014, di mana rata-rata *Return on Equity* (X_2) selama 2014-2020 sebesar 14,017% dengan standard deviasi sebesar 88,154%. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Return on Equity* (X_2).
- c. *Earning per Share* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar Rp. -1817,27 yang dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke, Tbk pada tahun 2015 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 692,17 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store, Tbk pada tahun 2016, di mana rata-rata *Earning per Share* (X_3) selama 2014-2020 sebesar Rp. 33,96 dengan standard deviasi sebesar Rp. 242,85. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Earning per Share* (X_3).
- d. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 105 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Putra Prima, Tbk pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 17.600 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store, Tbk pada tahun 2015, di

mana rata-rata Harga Saham (Y) selama 2014-2020 sebesar Rp. 1.679,17 dengan standard deviasi sebesar Rp. 2.868,80. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel Harga Saham (Y).

4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.227657	(14,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.545019	14	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-Square* dalam uji Chow pada pengaruh *Price Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Modal* (FEM). Dikarenakan hasil uji Chow menunjukkan model yang terbaik adalah *Fixed Effect Modal* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Modal* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Irawan dan Tuah (172:2017) menjelaskan jika uji Hausman menyimpulkan diterima H_0 maka pilih *Random Effect Model* (REM), uji Hausman menyimpulkan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman pada data sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d,f,	Prob,
Cross-section random	10.992202	3	0.0118

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Hasil uji Hausman pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0118. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji Hausman, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil uji Chow dan uji Hausman sama-sama menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini berdasarkan data yang adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan karena uji Chow dan uji Hausman pada penelitian ini telah didapatkan bahwa model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk analisis regresi.

5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Regresi Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	1128.291	145.9060
PBV (X_1)	94.15584	20.44750
ROE (X_2)	7.905469	1.850333
EPS (X_3)	1.707400	0.618577

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 PBV_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 EPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$HS(Y) = 1.128,291 + 94,15584PBV_{it} + 7,905469ROE_{it} + 1,707400EPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 1128,291 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Price Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) maka nilai Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 1.128,291.
- Koefisien regresi untuk variabel *Price Book Value* (X_1) sebesar 94,15584 mengindikasikan jika *Price Book Value* (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) juga akan meningkat sebesar 94,15584 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *price book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *price book value* akan meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan *price book value* akan menurunkan harga saham.

- c. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Equity* (X_2) sebesar 7,905469 mengindikasikan jika *Return on Equity* (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) juga akan meningkat sebesar 7,905469 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *return on equity* yang terjadi akan meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan *return on equity* juga akan menurunkan harga saham.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Earning per Share* (X_3) sebesar 1,707400 mengindikasikan jika *Earning per Share* (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 1,707400 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat *earning per share* maka harga saham semakin meningkat, sebaliknya jika *earning per share* menurun maka harga saham juga akan menurun.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan tingkat *probability* 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Di mana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	7.732998	0.0000
PBV (X_1)	4.604760	0.0000
ROE (X_2)	4.272458	0.0000
EPS (X_3)	2.760206	0.0070

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0,05;df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah

variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 105 (15 perusahaan x 7 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 105 - 4 = 101$. Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0,05;101)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,984. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Price Book Value* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Price Book Value* (X_1) sebesar 4,604760, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $4,604760 > 1,984$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Price Book Value* (X_1) sebesar 0,0000, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Price Book Value* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

2) Pengaruh *Return on Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Return on Equity* (X_2) sebesar 4,272458, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $4,272458 > 1,984$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Return on Equity* (X_2) sebesar 0,0000, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

3) Pengaruh *Earning per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Earning per Share* (X_3) sebesar 2,760206, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,760206 > 1,984$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Earning per Share* (X_3) sebesar 0,0070, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) adalah variabel *Price to Book Value* (X_1) karena memiliki nilai t_{hitung} yang paling besar dari pada variabel lainnya, yaitu sebesar 4,604760.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* di mana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Di mana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Price Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Price Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	26.19136	Durbin-Watson stat	1.841971
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus $=FINV(0,05;df1;df2)$. Di mana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (15 perusahaan x 7 tahun) yaitu 105 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df2 = n - k = 105 - 4 = 101$. Pada Ms. Excel ketikkan $=FINV(0,05;3;101)$ akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,695.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 26,19136. Nilai F_{hitung} ini lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar

2,695. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,0000 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Price Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Price Book Value* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) terhadap variabel Harga Saham (Y) berdasarkan uji Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
R-squared	0.836544	Mean dependent var	1679.171
Adjusted R-squared	0.804604	S.D. dependent var	2868.800

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,804604 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini

mengindikasikan bahwa 80,46% dari harga saham yang dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share*, sedangkan sisanya sebesar 19,54% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya modal kerja, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *price book value*, *return on equity*, *earning per share* terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0,836544)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,918. Nilai R sebesar 0,918 mengindikasikan bahwa hubungan *Price Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sangat kuat atau sangat erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,8 – 0,99. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.8. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price Book Value* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Price Book Value* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,604760$ dan $t_{tabel} = 1,984$ hal ini memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,604760 > 1,984$. Dengan nilai *probability* sebesar 0,0000, di mana nilai *probability* ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *price book value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi *coefficient* dari *price book value* sebesar 94,15584, hal ini mengindikasikan bahwa *price book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *price book value* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2020. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2015:63) yang menjelaskan bahwa rasio *Price to Book Value* (PBV) dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Anthanasius (2012:145) juga menjelaskan bahwa semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Hasil penelitian ini juga sejala dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sha (2015), serta Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menunjukkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio dari PBV

akan meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya menurunnya rasio dari PBV akan menurunkan harga saham.

Price to book value menunjukkan seberapa kali lebih mahal harga saham yang harus dibayarkan investor untuk per lembar sahamnya dibandingkan nilai nyata dari per lembar saham tersebut berdasarkan kekayaan total perusahaan. Sehingga rasio *price to book value* dapat menggambarkan seberapa bernilai perusahaan tersebut di mata investor. Rasio *price to book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lain percaya untuk membayarkan per lembar saham perusahaan dengan beberapa kali lipat lebih mahal dari harga nyatanya. Hal ini tidak akan dilakukan investor jika investor tidak yakin bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki potensi yang baik. Keyakinan ini lah yang akan menciptakan banyak permintaan atas saham perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sartono (2015:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio PBV menjelaskan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Oleh sebab itu, rasio PBV yang tinggi memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Equity* (X_2), diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,272458$ dan $t_{tabel} = 1,984$ di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,272458 > 1,984$ dengan nilai *probability* sebesar 0,0000, di mana nilai *probability* ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi *coefficient* dari *return on equity* sebesar 7,905469, hal ini mengindikasikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2020. Oleh karena itu, maka hipotesis H_2 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chrisna (2016:34) yang menyebutkan bahwa kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *return on equity* akan meningkat pula sehingga para

investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan Carlo (2014) yang membuktikan pada penelitiannya bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dimana semakin besar rasio *return on equity* akan meningkatkan harga saham dengan signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan retail sangat dipengaruhi oleh rasio *return on equity* perusahaan. *Return on equity* merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka semakin banyak keuntungan perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor. Hal ini sangat menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan sehingga membuat investor rela membayar saham lebih mahal dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sangat baik. Namun, perusahaan yang memiliki rasio *return on equity* yang tinggi atau rendah tidak serta merta menjamin kenaikan harga saham terutama bagi investor yang melakukan investasi jangka panjang. Prospek perusahaan di masa dengan dan pertumbuhan perusahaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham perusahaan. Sehingga banyak perusahaan yang selalu merugi karena aksi promosi yang besar-besaran namun memiliki harga saham yang tidak jatuh namun justru meningkat karena adanya prospek yang cerah di masa depan.

3. Pengaruh *Earning per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Earning per Share* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,760206$ dan $t_{tabel} = 1,984$ hal ini memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai *probability* = 0,0070, di mana nilai *probability* ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi *coefficient* dari *earning per share* sebesar 1,707400, hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2020. Oleh karena itu, maka hipotesis H_3 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2015:140) yang menjelaskan bahwa apabila *Earning per Share* (EPS) meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila *Earning per Share* (EPS) menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Mussalamah dan Isa (2015) dan Marpaung (2014) yang secara terpisah mendapatkan hasil penelitian bahwa *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham

perusahaan. Hal ini menunjukkan jika *earning per share* dari perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Earning per share merupakan gambaran seberapa besar potensi yang akan dihasilkan investor untuk setiap lembar saham yang mereka beli nantinya. Semakin besar rasio dari *earning per share* maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut karena adanya potensi yang akan memberikan keuntungan maksimal untuk setiap lembar saham yang investor beli. Darmadji & Fakhruddin (2015:198) menerangkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Rasio ini diperoleh dari perbandingan laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap semua jumlah saham yang beredar sehingga akan didapatkan gambaran keuntungan investor untuk setiap lembar sahamnya. Hal ini membuat *earning per share* memiliki kaitan erat terhadap harga saham perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan retail sangat dipengaruhi oleh *earning per share* dari perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar *earning per share* dari perusahaan maka semakin besar kemungkinan deviden yang akan diterima oleh investor. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga resiko investor jika berinvestasi sangat kecil dan justru kemungkinan investor menghasilkan keuntungan melalui deviden sangat besar. Hal ini mengakibatkan banyak investor yang tertarik terhadap saham perusahaan sehingga meningkatkan penawaran pada saham perusahaan yang otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

4. Pengaruh *Price Book Value* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 26,19136 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,695 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,0000. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2020. Oleh karena itu, maka hipotesis H_4 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, adanya *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan retail dengan arah yang positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price to book value* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail sehingga disarankan bagi perusahaan retail agar mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor agar harga saham dapat terus meningkat.

Selain itu, disarankan bagi investor agar membeli saham yang memiliki rasio *price to book value* yang terus meningkat agar saham yang dibeli investor juga terus meningkat.

2. Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail sehingga disarankan bagi perusahaan untuk memperhatikan peningkatan rasio *return on equity* untuk perkembangan harga saham perusahaan dengan menggunakan ekuitas perusahaan secara efisien. Selain itu, disarankan juga bagi investor agar memperhatikan perkembangan rasio *return on equity* sebelum melakukan pembelian saham perusahaan retail.
3. Hasil penelitian menunjukkan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail sehingga disarankan bagi perusahaan agar memaksimalkan peningkatan laba perusahaan dan mempertahankan jumlah saham yang beredar di pasaran. Selain itu, disarankan juga bagi investor untuk menjadikan rasio *earning per share* (EPS) sebagai salah satu rasio utama dalam pertimbangan dalam melakukan jual beli saham perusahaan, karena *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap harga saham perusahaan retail.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio pertumbuhan perusahaan, leverage, dan ukuran perusahaan untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan retail.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasinod Internusa.
- Anwar, Y., Zarzani, T. R., Halawa, F., & Fauzi, T. M. (2021). Enhance of Legal Protection the Health Outsourcing Workers in Health Law Number 36 of 2009. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4685-4696.
- Athanasius, T. (2012). *Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Komputindo Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice*
13th edition. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2016). *Manajemen Investasi Portofolio*. Jakarta: Salemba Empat
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitrianto, B., Zarzani, T. R., & Simanjuntak, A. (2021). Analisa Ilmu Hukum Terhadap Kajian Normatif Kebenaran dan Keadilan. *Soumatera Law Review*, 4(1), 93-103.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumantri, Aji. (2015). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Indrawan, M. I. (2021). Enhance Effect of Performance, Motivation and Leadership in the Work Environment. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4331-4339.

- Jogiyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFEE.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPEE.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Yasmirah, Y., Halawa, F., Tandiono, S., & Zarzani, T. R. (2021). Criminal Acts of Corruption Procurement of Goods and Services of Local Governments through Electronic Procurement Services (LPSE). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 4678-4684.
- Syahyunan. (2015). Manajemen Keuangan. Medan: USU Press.
- Tandelilin, E. (2015). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo. (2016). Manajemen Keuangan. Jakarta: Rineka Cipta.

JURNAL

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA, 5(1).
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 1(2), 95-117.

- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 215-229.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earnings ratio pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 150-164.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *EKSIS Vol XI No 1*, 2016.
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 2, Desember 2015*: 189-195.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Sha, T. L. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010–2013. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 19(2).

SKRIPSI

- Marpaung, O. A. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Medan: USU

INTERNET

www.idx.co.id